

## Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Demokrasi

Khairat

Universitas Terbuka, Indonesia

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menemukan apakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah 25 orang di kelas VII dan dibantu dengan guru sebagai *observer*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pembelajaran pada siklus pertama secara proses maupun hasil pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan rata-rata (52%) dimana belum mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajarannya CTL, 2) pembelajaran pada siklus kedua berdasarkan proses dan hasil belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan nilai rata-rata (88%) pembelajaran pada siklus dua ini telah mencapai nilai yang memuaskan dengan hasil yang ditetapkan peneliti 80% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan belajar PKn dengan materi Demokrasi. Implikasinya diharapkan guru-guru dapat menerapkan teknik *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bukan hanya *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tapi dengan metode pembelajaran yang lainnya, Sehingga penerapannya membutuhkan pengembangan dan inovasi. Disarankan kepada guru-guru seharusnya mencoba menerapkan teknik-teknik supaya pengembangan pembelajaran bisa semakin baik lagi.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching And Learning*; Hasil Belajar; Pendidikan Kewarganegaraan; Demokrasi

### Abstract

*This research was done in an effort to discover whether the application of learning Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve student learning outcomes. The subjects were 25 people in the class VII and assisted by teachers as an observer. The data collection is done by using the test results to learn Contextual Teaching and Learning (CTL). The results showed: 1) learning in the first cycle in the process and learning outcomes Contextual Teaching and Learning (CTL) with an average (52%) which has not achieved the desired results in pembelajaran CTL, 2) learning in the second cycle based on the process and results Contextual Teaching and Learning (CTL) with the average value (88%) of learning in cycle two of these have reached a satisfactory value with the result set of researchers 80% of the total number of students. Based on the findings it can be concluded that learning Contextual Teaching and Learning (CTL) could increase the ability of the material belajar Civics Democracy. The implication expected teachers can apply the technique Contextual Teaching and Learning (CTL) not only Contextual Teaching and Learning (CTL) but with other teaching methods, so that its implementation requires the development and innovation. Suggested the teachers should try applying the techniques in order to better the development of learning again.*

**Keywords:** *Contextual Teaching And Learning*; Learning outcomes; Civic education; Democracy.

---

\*Corresponding author:

E-mail: khairatunter@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang, sangat berpengaruh terhadap segala dimensi kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan mampu bersaing. Sumber daya yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian.

Menurut Hamalik (2010: 79) bahwa: "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara".

Pernyataan tentang peranan pendidikan dalam pembentukan manusia berkualitas sejalan

dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Di dalam Undang-Undang RI NO.20 tahun 2003: 6-7 tentang: Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) disebut bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi serta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai pelatihan, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan mutu manajemen sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini perlu adanya peningkatan hasil belajar, tercapainya tujuan belajar diperlukan proses pembelajaran yang tepat dan berpengaruh positif. Faktor yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah faktor tujuan, kualitas guru, kualitas siswa, materi pelajaran, pendekatan pembelajaran serta alat bantu pengajaran sehingga apa yang diinginkan dapat terwujud sesuai harapan.

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dimana otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagi informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu

merancang pembelajaran dengan cara menggunakan pendekatan yang sesuai dengan bahan/materi pelajaran yang akan disampaikan, supaya proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Ali, (2002) bahwa: "pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi dari pembelajaran yang membantu pembelajar/guru menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi yang sebenarnya dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan-hubungan pengetahuan dengan penerapan didalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja serta mengikatnya di dalam kerja keras yang diperlukan dalam belajar".

Salah satu cara yang harus dilakukan untuk dapat menunjang materi demokrasi adalah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajar yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Artinya *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafal fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa

pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Di dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajarnya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas (proses) yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya jika dibandingkan dari sebelumnya. sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini juga yang dikatakan oleh Roestiyah (2008) bahwa: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya."

Selanjutnya menurut Hamalik (2004: 27) bahwa: "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)".

Selanjutnya menurut Winkel (dalam Purwanto 2008:39) berpendapat bahwa : "belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap."

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan, dimana seseorang dalam interaknya dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan didalam dirinya. Perubahan

perilaku itulah merupakan perolehan yang menjadikan suatu/bagian dari hasil belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengukur atau mengetahui sejauh manakah seseorang dapat menguasai bahan yang sudah diajarkan dan juga untuk mengetahui kecapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat kita mengetahui hasil belajar tersebut, maka diperlukan serangkaian pengukuran atau penilaian dengan menggunakan alat evaluasi.

Evaluasi dimaksud adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriterial. Sesuai dengan Sudjana (2009: 3) menyatakan, “inti penilaian adalah proses memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Menurut Purwanto (2010), mengatakan bahwa: “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan.

Selanjutnya menurut Winkel (dalam Purwanto 2010) mengatakan bahwa: “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan nilai serta keterampilan (psikomotorik), sebagai bukti keberhasilan dari proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa dalam pelajaran materi pokok demokrasi setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

Yang dimaksud dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam penelitian ini adalah sesuatu pendekatan

yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar pada proses belajar mengajar tidak lain tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu berupa skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan materi pelajaran; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran; 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan tindakan tersebut adalah: 1) Peneliti menjelaskan materi pelajaran secara garis besar kepada siswa; 2) Peneliti menjelaskan kegiatan pemilihan ketua kelas sebagai contoh organisasi di sekolah. 3) Penelitian dan siswa melakukan tanya jawab secara singkat tentang materi pelajaran yang disampaikan. 4) Peneliti membagi siswa kedalam empat kelompok belajar untuk membahas masalah yang diberikan oleh peneliti. 5) Peneliti mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompoknya masing-masing; 6) Peneliti menyuruh salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi yang dilakukan siswa; 7) Peneliti membuat tugas akhir kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh peneliti; 8) Peneliti memberikan penilaian terhadap tugas yang diberikan siswa; 9) Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari; 10) Peneliti memberikan kesimpulan bersama dengan siswa.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauhmana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang

sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, peneliti juga melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan yang akan di observasi dalam penelitian ini antara lain adalah: 1) Keseriusan siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan; 2) Pemahaman pelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dilakukan guru; 3) Kemampuan siswa dalam mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan; 4) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat; 5) Belajar melalui media pembelajaran lain (internet, perpustakaan, dan lain-lain) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; 6) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mengerjakan tugas; 7) Memberikan gagasan yang cemerlang; 8) Adanya saling membantu untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok; 9) Memberikan kesempatan berpendapat kepada teman kelompok yang lain. 10) Mengembangkan data dan bahan secara mandiri; 11) Interaksi siswa dengan guru.

Tahap refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan. Setelah ditemukan kekurangan pada siklus I maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II dan siklus berikutnya sampai hasil belajar yang diharapkan tercapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran sesuai dilakukan yaitu pada akhir pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa memahami bahan pelajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Bentuk tes

yang dilakukan adalah pilhan berganda sebanyak 25 soal.

Adapun jumlah hasil belajar ditunjukkan pada kisi-kisi soal dalam tabel di bawah ini.

No.	Materi Pokok	Kategori/Ranah Kognitif				Jumlah Tes
		C1	C2	C3	C4	
A.	Hakikat Demokrasi Pengertian demokrasi	1, 2			6	3
	Sejarah perkembangan demokrasi		3, 8			2
	Macam-macam demokrasi		7, 9	10, 13, 15, 18	19	7
B.	Perwujudan demokrasi pancasila dalam bidang politik, ekonomi dan sosial			11, 12, 14, 16		4
C.	Dasar hukum pelaksanaan demokrasi di indonesia	4				1
D.	Asas dan ciri negara demokrasi			17, 20		2
E.	Prinsip-prinsip demokrasi		5			1
	Jumlah					25

C1 = Pengetahuan, C3 = Penerapan, C2 = Pemahaman, C4 = Analisis

Tabel 1. Tes Hasil Belajar Siswa

Pengamatan observasi adalah mengamati aktifitas belajar siswa. Observasi dalam hal ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang dilakukan adalah mengamati aktifitas pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disiapkan dan untuk mengetahui sejauhmana tindakan yang dilakukan agar dapat menghasilkan perubahan bagi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran di kelas VII dapat diketahui bahwa, dalam meningkatkan pembelajaran Kontekstual

Teaching and Learning pada pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi pembelajaran PKn guru bertugas menjadi mediator yaitu sebagai perantara/penengah dalam interaksi keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran PKn. Kegiatan pembelajaran PKn seluruhnya berpusat pada pembelajaran Kontekstual teaching and learning tersebut sehingga guru bertugas untuk mengelola kondisi pembelajaran yang efektif sebagai mediator dalam pembelajaran yang berlangsung. Guru PKn memacu keaktifan siswa dengan mengacu kepada Nilai hasil akhir yang akan didapatkan oleh siswa tersebut dalam pembelajaran yang lebih baik sehingga hasilnya pada setiap tes yang diberikan akan meningkat.

Hasil yang didapat pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang mengacu kepada materi demokrasi:

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 60%	Tidak Tuntas	21	84%
2	≥ 60%	Tuntas	4	16%
	Jumlah		25	100%

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Presentasi hasil belajar dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi perkembangan teknologi transportasi masih rendah dengan nilai rata-rata 48,6. Dari 25 siswa hanya 4 siswa (16%) yang tuntas dalam belajar dan yang lainnya belum tuntas dalam belajar.

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80 - 89	Tinggi	0	0%
3	65 - 79	Cukup	4	16%
4	55 - 64	Rendah	4	16%
5	0 - 54	Sangat Rendah	17	68%
	Jumlah		25	100%

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Berdasarkan tabel 3, dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang

memiliki kriteria sangat cukup hanya 4 siswa (16%), siswa yang memiliki kriteria rendah sebanyak 4 siswa (16%), dan siswa yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 17 siswa (68%).

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 60%	Tidak Tuntas	12	48%
2	≥ 60%	Tuntas	13	52%
	Jumlah		25	100%

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Siklus I

Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih kurang yaitu 64,2. Hasil belajar pada siklus I telah mengalami peningkatan dari 4 siswa (16%) yang tuntas belajar pada pra tindakan menjadi 13 siswa (52%) yang tuntas belajar. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80 - 89	Tinggi	2	8%
3	65 - 79	Cukup	11	44%
4	55 - 64	Rendah	9	36%
5	0 - 54	Sangat Rendah	3	12%
	Jumlah		25	100%

Tabel 5. Deskripsi Hasil Hasil Belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Siklus I

Pengembangan hasil belajar siklus I dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 2 siswa (8%), yang memiliki kriteria cukup berjumlah 11 siswa (44%), dan 9 siswa (36%) memiliki kriteria rendah, sedangkan 3 siswa lainnya (12%) tergolong pada kriteria yang sangat rendah.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melalui pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning, sehingga belum sesuai dengan persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan (≥65%), sehingga perlu dilakukan kembali

perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam mempelajari materi siklus I. Jadi, pembelajaran pada siklus berikutnya tidak akan mengulang keseluruhan pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan dan pembenahan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang sesuai kebutuhan siswa.

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 60%	Tidak Tuntas	3	12%
2	≥ 60%	Tuntas	22	88%
	Jumlah		25	100%

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *CTL* Siklus II

Data hasil belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siklus II sudah lebih baik dari siklus I, yaitu 76,2. Hasil belajar pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 4 siswa (16%) yang tuntas belajar pada pra tindakan menjadi 13 siswa (52%) yang tuntas belajar. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	90 - 100	Sangat Tinggi	3	12%
2	80 - 89	Tinggi	10	40%
3	65 - 79	Cukup	9	36%
4	55 - 64	Rendah	3	12%
5	0 - 54	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		25	100%

Tabel 7. Deskripsi Hasil Belajar *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Siklus II

Berdasarkan table 7, dapat kita lihat bahwa siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi lebih banyak dibandingkan siswa yang memiliki nilai yang sangat rendah. Siswa

yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 3 siswa (12%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 10 siswa (40%), yang memiliki kriteria cukup berjumlah 9 siswa (36%), dan 3 siswa (12%) memiliki kriteria rendah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan media gambar dan memperbanyak latihan, maka dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sudah tercapai. Siswa yang sudah tuntas dalam belajar berjumlah 22 siswa (88%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa (12%). Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai (≥65%), sehingga tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan media surat kabar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini peranan seorang guru PKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi di kelas VII SMP AL Wasliyah 8 sebagai pengajar dan pendidik. Peranan guru sebagai pengajar meliputi peranan guru sebagai fasilitator, mediator dan penentu arah dalam pembelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan peranan guru sebagai pendidik berperan sebagai motivator dan pengarah. Dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn guru berperan sebagai pengajar, peranan guru sebagai pengajar didominasi oleh peranan guru selaku fasilitator dan mediator.

Cara guru PKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn dengan yaitu melalui: penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* digunakan guru PKn dalam penyampaian materi dengan

menggunakan kegiatan diskusi, tanya jawab dan kegiatan belajar menemukan dalam presentasi hasil diskusi. Pada pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi meliputi keaktifan siswa bentuk kegiatan diskusi dan tanya jawab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Ali, M. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Johnson, E. B. 2010. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Belajar mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator keaktifan siswa dijadikan penilaian](http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-dijadikan-penilaian))
- Saliman. 2009. *Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL) - Presentation Transcript*. [http://www.slideshare.net/abeyow/pembelajaran an-kontekstual-contextual-teaching-learning-ctl](http://www.slideshare.net/abeyow/pembelajaran-kontekstual-contextual-teaching-learning-ctl)
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.